

**UPAYA KELUARGA *SINGLE PARENT* DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA BONTO MARANNU  
KECAMATAN ULU ERE  
KABUPATEN BANTAENG**

**DARMAWATI  
PENDIDIKAN SOSIOLOGI FIS-UNM**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk, 1) mengetahui Upaya keluarga *single parent* dalam meningkatkan motivasi belajar anak, 2) Faktor yang mendorong keluarga *single parent* dalam meningkatkan motivasi belajar anak, 3) Faktor yang menghalangi keluarga *single parent* dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pemilihan informan menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan kriteria seseorang yang sudah menikah (ayah atau ibu) kemudian ditinggal salah satu pasangannya karena pasangannya meninggal atau bercerai (*single parent/* orangtua tunggal) yang sudah ditinggal minimal 3 tahun dan memiliki anak yang usia 12-25 tahun belum menikah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Upaya yang dilakukan oleh keluarga *single parent* dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan menyuruh mengikuti kegiatan keagamaan, mengatur keuangan, dan menabung. 2) Faktor pendorong keluarga *single parent* dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu meraih cita-cita, tekanan hidup, dan melihat keluarga lainnya yang telah sukses. 3) Faktor yang menghalangi keluarga *single parent* dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu keterbatasan waktu dengan keluarga, penghasilan yang terbatas, dan keterbatasan pengetahuan.

Kata Kunci : *Single Parent*, keluarga, motivasi belajar anak.

**ABSTRACT**

This study aims to, 1) find out the efforts of families *single parent* in improving children's learning motivation, 2) Factors that encourage families *single parent* to improve children's learning motivation, 3) Factors that hinder families *single parent* in increasing children's learning motivation. This type of research is qualitative research. The selection of informants using *purposive sampling technique* with the criteria of someone who is married (father or mother) then left by one of their partners because their partner died or divorced (*single parent/* single parent) who had been left for at least 3 years and had children aged 12-25 years married.

The results showed that, 1) Efforts made by families *single parent* to improve children's learning motivation were by participating in religious

activities, managing finances, and saving. 2) Factors driving the family *single parent* in increasing children's learning motivation are achieving goals, life pressure, and seeing other families who have succeeded. 3) Factors that prevent family *single parent* from increasing children's learning motivation are limited time with family, limited income, and limited knowledge.

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak manusia. Pada hakikatnya keluarga sebagai wadah pembentukan sikap atau kepribadian masing-masing dari anggotanya, terutama bagi anak-anak yang masih dalam bimbingan dan tanggung jawab orangtuanya. Anak tumbuh dan berkembang dalam asuhan orangtua, dibesarkan dalam keluarga, seorang anak dapat memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan fisik, psikis maupun sosial, sehingga mereka dapat tumbuh dengan baik. Melalui orangtua anak memperoleh pendidikan yang berkenaan dengan nilai-nilai maupun dengan norma-norma sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungannya dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di masyarakat ataupun dalam keluarganya sendiri.

Orangtua adalah mereka ayah dan ibu yang memiliki peranan masing-masing dalam keluarga. Pada umumnya ayah berperan sebagai pemimpin atau kepala rumah tangga, mencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman. Ibu selain mengurus rumah tangga juga sebagai pendidik, dan pemberi rasa aman. Sedangkan anak melaksanakan peran sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial dan spiritualnya. Bagi orangtua anak adalah anugerah dari sang pencipta. Anak merupakan cahaya mata, tumpuan serta kebanggaan yang diharapkan sebagai generasi pembawa kemajuan dimasa yang akan datang. Sebagai amanah, ia harus di jaga, diberi perlindungan, kasih sayang, serta pendidikan baik melalui lembaga formal maupun informal.

Orangtua tunggal adalah keluarga yang mana hanya ada satu orangtua tunggal, hanya ayah atau ibu saja. Orangtua tunggal dapat terjadi oleh berbagai faktor seperti perceraian antara ayah dan ibu serta kematian di antara ayah atau ibu yang nantinya akan menuntut salah satu orangtua, ayah atau ibu menjadi orangtua tunggal. Hal ini menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan didalam keluarga itu sendiri. Seperti halnya perubahan peran serta beban tugas yang harus di tanggung untuk mengasuh anak. Orangtua tunggal di tuntut untuk bekerja ekstra dalam melakukan kegiatan, bekerja ataupun yang lainnya didalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari untuk menjalankan fungsinya, karena seorang orangtua tunggal harus berjuang sendiri didalam kehidupannya. Pengasuh, pendidik, pemberian motivasi kepada anak merupakan bagian dari proses sosialisasi yang paling penting dan mendasar, karena fungsi pengasuhan, pendidikan,

dan motivasi adalah untuk mempersiapkan anak menjadi warga masyarakat yang baik.<sup>1</sup>

Motivasi yang diberikan oleh orangtua merupakan salah satu unsur dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Motivasi yang diberikan orangtua kepada anak-anaknya merupakan penggerak bagi kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar. Jika anak memiliki motivasi belajar yang tinggi maka anak tersebut akan mencapai prestasi yang tinggi. Anak merupakan dambaan keluarga yang kelak di kemudian hari diharapkan jadi anak yang berbakti dan menjadi penerus cita-cita keluarga oleh karena itu diperlukan motivasi yang baik sehingga bisa membentuk anak menjadi sosok dengan karakter yang baik. Motivasi yang diberikan orangtua dalam keluarga itu menjadi salah satu contoh pendidikan yang diajarkan orangtua pada anak karena anak akan secara alami menyerap apa yang dilakukan orangtua. Sangat sulit ketika orangtua harus mengasuh, mendidik dan memberikan motivasi kepada anak sendirian karena memaksa orangtua tunggal (*single parent*) tersebut harus berperan ganda dalam keluarga untuk sang anak.

Orangtua tunggal (*single parent*) harus memahami pentingnya memberikan motivasi belajar anak dari usia dini hingga remaja, apalagi akhir-akhir ini banyak terjadi anak putus sekolah dan terjadinya pernikahan dini yang disebabkan kurangnya perhatian dan motivasi yang diterima dari salah satu orang tuanya, karena anak akan merasa kehilangan salah satu figur teladan yang seharusnya menjadi panutan dalam mendapatkan sebuah motivasi.

Dalam hal ini di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng dalam kegiatan pra penelitian dapat terlihat dari data statistik kependudukan Desa Bonto Marannu dengan jumlah penduduk sebanyak 1537 jiwa dan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 424 kepala keluarga (KK) yang 100% penduduknya menganut Agama Islam dengan mata pencaharian utama penduduknya adalah bertani/berkebun.

Hal ini dapat dilihat bahwa dari data kependudukan desa bonto marannu terdapat kurang lebih 50 jiwa yang merupakan keluarga *single parent* yang mana diantaranya adalah *single parent* laki-laki dan *single parent* perempuan yang terjadi akibat perceraian dan kematian pasangannya. Orangtua tunggal (*single parent*) di desa ini dominan bermata pencaharian sebagai petani. Mereka yang menjadi orangtua tunggal (*single parent*) baik karena kematian maupun perceraian ternyata mengalami permasalahan terutama dalam bidang ekonomi, membesarkan dan mendidik anak-anaknya.

Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi yang biasanya ditanggulangi bersama pasangan hidup, sekarang mereka harus mencari sendiri demi kelangsungan hidup anak-anaknya. Namun dengan status mereka yang *single parent* dengan pekerjaan hanya sebagai petani tidak membuat mereka untuk berhenti berusaha dan berupaya membesarkan serta memberikan pendidikan untuk anaknya, baik pendidikan secara formal maupun informal. Sedangkan

---

<sup>1</sup>Irmayani. 2016. "Orangtua Tunggal di Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba". *Skripsi SI*. Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial. Makassar: Universitas Negeri Makassar, hal 2

mereka yang masih memiliki keluarga yang utuh dengan tingkat ekonomi yang bisa dikatakan sukses dan berhasil jika dilihat dari segi pendidikan anaknya banyak yang tidak melanjutkan pendidikannya (putus sekolah) atau bahkan tidak pernah bersekolah. Walaupun tidak semua *single parent* di desa ini mampu menyekolahkan anaknya, tetapi sebagian besar dari mereka bisa menyekolahkan anaknya tanpa bantuan dari pasangannya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Dengan melakukan pendekatan secara deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh secara terperinci yang sesuai dengan permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini.<sup>2</sup>

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Upaya Keluarga *Single Parent* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak**

Orangtua adalah sebuah kepala rumah tangga yang memiliki perannya masing-masing, khususnya bagi anak-anak mereka. Tetapi ketika salah satu dari pasangan mereka meninggal dan terjadi perceraian, maka peran tersebut akan dilaksanakan atau dipikul oleh suami atau istri yang mengasuh anaknya. Menjadi orangtua tunggal tidaklah mudah, memikul beban berat sendirian, harus berusaha sendiri, berjuang sendiri menafkahi anak-anaknya. Apalagi dalam meningkatkan motivasi belajar anak, karena belajar adalah hal yang paling utama dalam pendidikan, nah disinilah upaya orangtua sangat dibutuhkan.

Hunrlock berpendapat bahwa “*single parent* adalah keluarga yang terdiri dari orangtua tunggal baik ayah atau ibu sebagai akibat dari perceraian dan kematian”.<sup>3</sup>

Menjadi *single parent* dan menjalankan peran ganda, bertindak sebagai ibu sekaligus ayah atau sebaliknya bukan hal yang mudah untuk dijalankan, terutama dalam hal membesarkan dan memberikan motivasi kepada anak-anaknya. Hal ini dikarenakan disatu sisi *single parent* harus memenuhi kebutuhan psikologi anak-

---

<sup>2</sup>Imam, Gunawan. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara. hlm 82

<sup>3</sup>Hendi, Suhendi, Dkk. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung; Pustaka Setia, hal 140

anak ( pemberian kasih sayang, perhatian, dan rasa aman ), dan disisi lain, *single parent* pun harus memenuhi semua kebutuhan fisik anak-anaknya ( kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan pendidikan dan kebutuhan lain yang berkaitan dengan materi ).

Para orangtua *single parent* harus mampu memberikan upaya dalam meningkatkan motivasi anaknya dalam belajar semaksimal mungkin. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan *single parent* di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng, mereka menyadari bahwa mereka harus mampu memberikan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi anaknya dengan sebaik mungkin.

Sesuai dengan rumusan masalah yang pertama, yaitu upaya keluarga *single parent* dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng dapat dijelaskan bahwa *single parent* memiliki berbagai upaya dalam rumah tangga salah satunya dengan menyuruh anaknya mengikuti kegiatan keagamaan, mengatur keuangan, dan menabung.

Pentingnya sebuah pendidikan tentang keagamaan adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman bagi seorang anak tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulai dalam kehidupan pribadi, dan bermasyarakat.

Kegiatan keagamaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah, remaja masjid, atau orangtua sekalipun. Kegiatan dari aspek keagamaan merupakan suatu dorongan atas perilaku dengan tujuan agar seseorang aktif dan menimbulkan rasa ketertarikan sendiri bagi seorang anak secara jasmani dan rohani.

Segala kegiatan yang dilakukan oleh anak merupakan cerminan dari apa yang telah diajarkan oleh orang tuanya. Sebagai orang tua harus dapat memotivasi anaknya agar mereka dapat belajar semaksimal mungkin agar mereka mendapatkan prestasi yang maksimal pula. Kestabilan pribadi hanya akan didapat bila mana adanya keseimbangan antara pengetahuan umum yang dimiliki dengan pengetahuan agama. Oleh karena itu pendidikan agama bagi anak harus dibina sejak dini.

Hal ini dapat dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin dan serius akan mampu memunculkan motivasi belajar agama yang tinggi bagi seorang anak baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dimaksud sudah tidak asing lagi bagi seorang anak, karena dari awal orangtua sudah menanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut kepada mereka.

Menjadi seorang *single parent* tentunya bukan sesuatu yang diinginkan oleh setiap orang, namun tidak bisa pula untuk dihindari. Dalam menjalani kehidupan pernikahan dengan pasangan, kita tidak pernah bisa menentukan seberapa lama kita bertahan dan apa yang akan terjadi pada kehidupan kita dan pasangan kita setelah menikah. Hal ini juga berpengaruh terhadap cara mengatur keuangan dimana seorang *single parent* perlu lebih bekerja keras dalam membuat

anggaran keuangan, terlebih jika telah memiliki anak mereka tentunya dibutuhkan keahlian yang lebih ekstra karena semuanya dijalankan sendiri tanpa ada imam keluarga yang bisa memberikan masukan atau tanggapan.

Dalam hidup terkadang ada banyak hal yang tidak kita rencanakan namun terjadi dan kita harus ikhlas menerimanya. Jika selama ini Ibu yang terbiasa hanya mengurus rumah tangga dan ayah yang biasanya hanya bekerja sebagai petani tiba-tiba harus menghadapi kenyataan, orang yang selama ini memenuhi kebutuhannya telah pergi untuk selamanya. Dalam kondisi itu, mau tidak mau orangtua tunggal harus mengambil alih tanggung jawab membesarkan dan membiayai kehidupan anak-anak dan keluarga.

Beruntung jika orangtua tunggal memiliki pekerjaan yang menetap, tetapi bagaimana jika orangtua tunggal itu tidak memiliki penghasilan sama sekali. Masalah inilah yang kerap menimpa orangtua yang kemudian menjadi *single parent* atau orangtua tunggal. Meskipun menjadi seorang *single parent* yang tidak mudah untuk dijalani, bukan berarti tidak ada jalan keluar dalam mengatasi masalah ini.

Beberapa orangtua sudah mulai menanamkan sejak dini untuk anaknya agar terus menabung karena tabungan itu memiliki peranan penting untuk masa depan. Menabung berarti menyisihkan sebagian uang yang kita miliki untuk disimpan. Menabung merupakan salah satu cara untuk mengelola uang.

Memiliki kebiasaan menabung sudah jelas sangat berguna untuk masa depan kita. Menabung adalah menyimpan sejumlah uang agar kita dapat menggunakannya dikemudian hari jika diperlukan, semakin banyak uang yang ditabung maka semakin baik pula. Membiasakan diri menabung dan mengajarkan anak untuk menabung akan dari kecil akan dapat membentuk hidup yang hemat, berpikir jauh kedepan, tidak egois, dan lain sebagainya,

Hasil penelitian ini juga terkait dengan hasil penelitian Nur, Isma yang berjudul Peranan orangtua tunggal (*single parent*) dalam pendidikan Moral Anak (Studi Kasus Delapan Orang Ayah di Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai). Hasil penelitian menunjukkan bahwa menjadi *single parent* (Ayah) dan menjalankan peran ganda bukan hal yang mudah untuk dijalankan, apalagi dalam mengajarkan pendidikan moral kepada anak. Cara yang dilakukan oleh *single parent* dalam mengajarkan pendidikan moral kepada anak adalah dengan cara menasehatinya, membiasakan untuk berkata jujur, serta memberikan motivasi kepada anak. Dari kebiasaan itu kita dapat mengetahui bagaimana perkembangan moral anak ketika dididik oleh orangtua tunggal. Faktor penghambat ayah dalam memberikan pendidikan moral kepada anak yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal berasal dari dalam diri pribadi anak. Faktor penghambat berupa anak malas belajar, keinginan bermain yang berlebihan, sikap tidak mau dididik atau sikap melawan kepada orangtuanya. Faktor eksternal bersumber dari luar diri anak, berupa perilaku orang tua yang terlalu keras atau

otoriter kepada anak, rendahnya pendidikan orang tua, kesibukan dan keterbatasan waktu, faktor ekonomi dan hubungan yang kurang harmonis dengan anak.<sup>4</sup>

Penelitian diatas menjelaskan tentang bagaimana peran orangtua tunggal (*single parent*) dalam pendidikan moral anak. Penelitian diatas menjelaskan bagaimana peran ayah sebagai orangtua tunggal dalam pendidikan moral anak dan faktor yang menghambat pendidikan moral anak dalam keluarga *single parent*. Sedangkan pada penelitian yang coba penulis ungkap menjelaskan tentang bagaimana upaya keluarga *single parent* dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

## **2. Faktor Yang Mendorong Keluarga *Single Parent* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak**

Memiliki anak yang cerdas merupakan harapan bagi setiap orangtua, prestasi akademik diperoleh dengan belajar yang rajin sayangnya tidak semua anak mau belajar dirumah. Disinilah diperlukan dorongan dari orangtua dalam mendukung dan memberi motivasi kepada anak agar rajin belajar terutama bagi keluarga *single parent* yang kondisi perekonomiannya berada dikelas menengah kebawah tentu sangat mengharapkan anaknya meningkatkan prestasinya disekolah.

Adapun faktor yang mendorong keluarga *single parent* dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng adalah cita-cita dari orangtua, penderitaan yang dirasakan oleh orangtua tunggal, dan dikelilingi oleh orang-orang yang sukses. Semua orangtua menginginkan anaknya memiliki kehidupan yang jauh lebih baik dari kondisi dimana dia berada salah satu cara untuk mendapatkan itu tentu dengan meraih cita-cita, baik itu cita-cita dari orangtua maupun cita-cita dari anak, cita-cita dapat tercapai berkat prestasi dari akademik dalam pendidikan maupun diluar pendidikan.

Penderitaan yang dirasakan oleh orangtua tunggal berbeda dengan apa yang dirasakan oleh keluarga yang masih utuh, hal ini disebabkan karena hanya ada satu orangtua yang membesarkan anak-anaknya. *Single parent* juga harus memenuhi akan kebutuhan kasih sayang dan juga keuangan, serta berperan sebagai ayah sekaligus ibu bagi anak-anaknya, setumpuk tugas dan pekerjaan yang harusnya dibagi dengan pasangan hidup, harus dikerjakan sendirian, dengan harapan untuk bisa melihat anak sukses. Namun apa yang dirasakan tidak membuat *single parent* kehilangan semangat untuk tetap memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anaknya agar terus melanjutkan pendidikannya, karena menurut mereka pendidikan anak adalah tujuan utama mereka dalam bekerja, penderitaan yang dirasakan merupakan dorongan tersendiri bagi *single parent* untuk lebih memperhatikan anaknya.

---

<sup>4</sup>Nur, Isma, 2015. "Peranan orang tua tunggal (*single parent*) dalam pendidikan Moral Anak (Studi Kasus Delapan Orang Ayah di Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai)". *Skripsi SI*. Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial. Makassar: Universitas Negeri Makassar

Motivasi belajar anak dari keluarga *single parent* yang memiliki perekonomian kurang dari kata cukup merupakan hal yang sangat sulit, akan tetapi melihat dari lingkungan dia berada memaksa untuk memberikan hal tersebut, selain untuk mengabdikan cita-cita seorang anak juga untuk kehidupan yang setara dengan tetangga yang memiliki perekonomian diatas rata rata atau lebih dari itu. Bukan ka suatu prestasi bagi seorang keluarga *single parent* yang memiliki perekonomian yang rendah tetapi cita-cita seorang anak dapat tercapaisemua itu akan menjadi sorotan yang positif dari orang-orang di lingkungan tersebut.

### **3. Faktor Yang Menghalangi Keluarga *Single Parent* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak**

Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga memiliki tanggung jawab terhadap anggota keluarganya. Dalam hal ini orang tua berkewajiban memenuhi kebutuhan pendidikan, sandang, pangan, papan dan kesehatan sehingga anak mampu untuk hidup sendiri.

Faktor yang menghambat keluarga *single parent* dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orangtua tunggal, keterbatasan ekonomi, dan keterbatasan pengetahuan. Sehingga para orangtua tunggal mengalami kesulitan dalam meningkatkan motivasi anaknya dalam belajar, perkembangan pribadi anak adalah kehidupan keluarga atau orangtua beserta berbagai aspek, perkembangan anak yang menyangkut perkembangan psikologi dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, filsafat hidup keluarga, pola hidup keluarga seperti kedisiplinan, kepedulian terhadap keselamatan dan ketertiban menjalankan ajaran agama, bahwa perkembangan kehidupan seorang anak ditentukan pula oleh faktor keturunan dan lingkungan.

Pengaturan dan pembagian waktu menjadi faktor yang penting bagi mereka yang memiliki peran ganda, baik sebagai ayah/ibu rumah tangga ataupun sebagai seorang petani. Ada saat dimana orangtua harus bekerja, yaitu ketika sedang bekerja dikebun sebagai petani. Namun pada saat berstatus sebagai ayah atau sebagai ibu, harus memberikan perhatian dan waktunya untuk mendidik anak, serta memberikan motivasi dan semangat agar anak merasa selalu diperhatikan. Mungkin pekerjaan sebagai petani adalah hal yang sulit untuk dihindari, namun orangtua perlu bersikap bijaksana dan pandai dalam mengatur waktunya untuk keluarga.

Keluarga merupakan kelompok terkecil dari kehidupan manusia dimasyarakat yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang hidup bersama dalam ikatan darah, perkawinan dan pengangkatan. Di dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga pada umumnya menginginkan suasana yang penuh kebahagiaan dan mempunyai hubungan baik antara sesama anggota keluarga, sehingga akan tercipta situasi dan kondisi yang sangat menyenangkan. Kehidupan berkeluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor ekonomi. Dalam kenyataan yang ada kita ketahui bahwa dalam kehidupan ekonomi yang kurang mencukupi, maka akan menimbulkan percekocokan antara anggota keluarga terutama bagi *single parent* tentu sangat sulit. Karena Orang



tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak. Meskipun anak telah dititipkan ke sekolah, tetapi orang tua tetap berperan terhadap prestasi belajar anak.

Berbeda dengan keluarga yang lengkap dan memiliki perekonomian yang lebih dari kata cukup. karena keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan cara belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Apabila fasilitas belajar anak dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar menjadi lancar dan tidak terhambat sehingga prestasi belajar anak menjadi meningkat karena fasilitas belajar dapat terpenuhi membuat mereka menjadi fokus dalam kegiatan belajar.

Orangtua dengan latar belakang sosial ekonominya yang rendah berpengaruh terhadap tingkat pemahaman terhadap pentingnya pendidikan bagi anak, sehingga mereka akan menciptakan suasana rumah yang kondusif terhadap kegiatan belajar anak di rumah untuk mendorong mereka agar mempunyai motivasi dalam belajar. Apabila mereka termotivasi dalam belajar, maka mereka akan mencapai prestasi yang maksimal. Latar belakang sosial ekonomi orang tua akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, apabila mereka termotivasi untuk belajar, karena tanpa belajar seorang anak tidak akan mungkin mendapatkan prestasi yang maksimal.

Orangtua harus memahami dan memberikan banyak waktu belajar di rumah kepada anaknya. Orangtua harus mampu menciptakan lingkungan belajar di rumah yang nyaman apabila mereka menginginkan anak-anaknya mencapai prestasi yang lebih baik.

Kurangnya pemahaman orangtua tentang dunia pendidikan menjadi salah satu hal yang menghalangi setiap orangtua dalam memberikan sedikit pemahaman tentang dunia pendidikan kepada anak-anaknya. Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran untuk anak dan secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Namun pendidikan yang diberikan oleh orangtua diluar dari ilmu pendidikan, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orangtua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan-keterbatasan yang membuat mereka merasa terhalang dalam meningkatkan motivasi anaknya dalam belajar.

Kemudian terkait dengan teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Ritzer bahwa “masyarakat adalah sebuah sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan, yang saling menyatu dalam keseimbangan satu sama lain”.<sup>5</sup> Dalam struktural fungsional ditekankan adanya keteraturan dan berfungsinya sebuah sistem. Walaupun demikian, tak bisa dipungkiri bahwa dalam sistem tersebut juga terjadi adanya disfungsi atau ketidakberfungsian sebuah sistem dalam hal ini terkait dalam sebuah keluarga, yaitu

---

<sup>5</sup>Ritzer, George, 2013. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali.

keluarga *single parent*. Berfungsinya sistem tersebut dalam hal ini keluarga *single parent* tentunya mempunyai peranan yang penting dalam memberikan didikan serta motivasi kepada anak agar nantinya anak tidak terjerumus ke hal-hal yang merugikan dirinya maupun orang lain.

Dengan teori ini sebuah keluarga dianggap memiliki bagian yang terdiri dari adanya seorang ayah, seorang ibu, adanya anak-anak, dan anggota keluarga lainnya. Setiap anggota disini dianggap sebagai sub sistemnya, yang tiap anggotanya memilikifungsi masing-masing. Fungsi tersebut membawa konsekuensi bagi anggota keluarga dan bagi keluarga secara keseluruhan. Dalam hal ini dengan ketiadaan figur seorang ayah atau ibu, maka perannya pun akan digantikan oleh ayah atau ibu. Dengan begitu tentu saja akan mengubah fungsi-fungsi yang ada dalam keluarga tersebut dan akan membawa konsekuensi bagi para anggota keluarga didalamnya.

Seperti pada peneliti sebelumnya Irmayani yang berjudul Orangtua tunggal di desa anrang kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lima orangtua tunggal laki-laki di Desa Anrang, satu yang ditinggal cerai, tiga meninggal dan yang satu ditinggal begitu saja, masyarakat di desa Anrang memandang miris terhadap kehidupan orang tua tunggal laki-laki yang hidup dengan berbagai masalah ekonomi dan memandang orangtua tunggal laki-laki sebagai orang yang tangguh bisa mendidik anak tanpa peran seorang Ibu. Orangtua tunggal laki-laki di desa Anrang memposisikan diri sebagai ayah pada umumnya karena tidak mampu menggantikan peran ibu bagi anak-anak, namun tetap berusaha memberikan pengasuhan yang baik untuk anak. Orangtua tunggal tetap mempertahankan status orangtua tunggal dengan alasan ekonomi, lebih mengutamakan anak terutama pendidikan anak, tidak bisa beradaptasi dengan orang baru, tidak mendapatkan izin dari keluarga, belum bisa melupakan pasangan sebelumnya, kekerabatan yang kental mengakibatkan orangtua tunggal laki-laki dalam mengasuh anak sehingga tidak kerepotan dalam mengasuh anak, sehingga tidak usah menikah lagi dan yang paling penting adalah siri' yang di pegang teguh oleh keluarga, yaitu ketakutan akan terjadinya siri' jika menikah lagi.<sup>6</sup>

Penelitian diatas mencoba mengungkap bagaimana pandangan masyarakat tentang adanya orangtua tunggal laki-laki, bagaimana orangtua tunggal memaknai dirinya sebagai orangtua tunggal dalam mengasuh anaknya, dan mengapa orangtua tunggal memilih untuk menjadi orangtua tunggal. Hanya saja penelitian pertama lebih mengarah kepada kasus peran orangtua tunggal terhadap pendidikan moral anak. Hal ini hampir sama dengan penelitian yang coba penulis ungkap pada tulisannya yaitu bagaimana upaya keluarga *single parent* dalam meningkatkan motivasi belajar anak, faktor pendorong dan penghambat keluarga *single parent* dalam meningkatkan motivasi belajar anak dan mendapati bahwa bekerja, memberikan pendidikan, dan fasilitas adalah upayanya. Begitu juga dengan faktor pendorong dan penghambat keluarga *single parent* dalam

---

<sup>6</sup>Irmayani. 2016. "Orangtua Tunggal di Desa Anrang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba". *Skripsi SI*. Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

meningkat motivasi belajar anak yaitu cita-cita, penderitaan diri, dikelilingi orang-orang yang sukses, keterbatasan waktu, keterbatasan ekonomi dan keterbatasan pengetahuan.

## **PENUTUP**

Upaya keluarga *single parent* dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng yaitu a) Menyuruh mengikuti kegiatan keagamaan, b) Mengatur keuangan, dan c) Menabung.

Faktor pendorong keluargasingle parent dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng yaitu a) Meraih cita-cita, b) Tekanan hidup, dan c) Melihat keluarga lainnya yang telah sukses.

Faktor yang menghalangi keluarga *single parent* dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng yaitu a) Keterbatasan waktu dengan keluarga, b) Penghasilan yang terbatas, dan c) Keterbatasan pengetahuan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Aziz, dan Alimul Hidayat. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Bungin, M. Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Brooks, Jane. 2011. *The Process Of Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Balson, Maurice, 1993. *Menjadi Orang Tua Yang Lebih Baik*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Donn, Byrne, dan Robert, A. Baron. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga. PT Gelora Aksara Pratama.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*: Rineka Cipta.
- Nasir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- B. Uno, Hamsah. 2008. *Teori & Penguburannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hendi, Suhendi, Dkk. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung:Pustaka Setia
- Ihroni, Tapi Omas. 2002. *Bunga Rampai Sosiologi keluarga*.Yayasan Obor Indonesia.
- Imam, Gunawan.2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Khaeruddin, 1996.*Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Nurcahaya.
- Poerwadarminta, 1976.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: P3 Depdikbud PN Balai Pustaka.
- Ritzer, George, 2013.*Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*.Jakarta: Rajawali.
- Save, M. Dagun. 2013. *Psikologi Keluarga: Peran Ayah Dalam Keluarga*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugeng, Pujileksono. 2015. *Pengantar Antropologi*. Malang: Intrans Publising.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif. Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Syarifuddin, Amir.2006. *Hukum Perkawinan Di Indonesia*. Jakarta: Pranada Mulia
- Torro, Supriadi Dkk. 2013.*Kelompok Strategi dalam Masyarakat*.Malassar: UnmMakassar.
- Yusuf, Syamsu, 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya.